

**METODE PEMURNIAN MONOASILGLISEROL
(MONOLaurin) HASIL GLISEROLISIS MINYAK INTI
SAWIT DENGAN BERBAGAI JENIS PELARUT**

SKRIPSI



Disusun oleh :

MELYANA RONAULY NAPITUPULU

17/ 18978/ STPK

JURUSAN TEKNOLOGI HASIL PERTANIAN

FAKULTAS TEKNOLOGI PERTANIAN

INSTITUT PERTANIAN STIPER

YOGYAKARTA

2021

SKRIPSI

**METODE PEMURNIAN MONOASILGLISEROL
(MONOLAURIN) HASIL GLISEROLISIS MINYAK INTI
SAWIT DENGAN BERBAGAI JENIS PELARUT**

Disusun oleh :

MELYANA RONAULY NAPITUPULU

17/ 18978/ STPK

Disajikan kepada Institut Pertanian STIPER Yogyakarta

Untuk memenuhi sebagian dari persyaratan

Guna memperoleh derajat Sarjana (S1) pada

Fakultas Teknologi Pertanian

JURUSAN TEKNOLOGI HASIL PERTANIAN

FAKULTAS TEKNOLOGI PERTANIAN

INSTITUT PERTANIAN STIPER

YOGYAKARTA

2021

Lembar Pengesahan

SKRIPSI

**METODE PEMURNIAN MONOASILGLISEROL
(MONOLAUIN) HASIL GLISEROLISIS MINYAK INTI
SAWIT DENGAN BERBAGAI JENIS PELARUT**

Disusun oleh :

MELYANA RONAULY NAPITUPULU
17/ 18978/ STPK

Telah dipertahankan dihadapan Dosen Pembimbing
pada tanggal 28 Juni 2021

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu
persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar
Derajat Strata Satu (S1) pada Fakultas Teknologi Pertanian
Institut Pertanian STIPER Yogyakarta

Yogyakarta, 28 Juni 2021

Mengetahui

Dosen Pembimbing

(Ngatirah, SP, MP)

Dosen Penguji

(Ir. Adi Ruswanto, MP)



Dekan Fakultas Teknologi Pertanian

Bagus Banyuro Partha, MS)

**METODE PEMURNIAN MONOASILGLISEROL
(MONOLAURIN) HASIL GLISEROLISIS MINYAK INTI
SAWIT DENGAN BERBAGAI JENIS PELARUT**

MELYANA RONAULY NAPITUPULU

17/18978/THP/STPK

Intisari

Telah dilakukan penelitian tentang pengaruh metode pemurnian dengan jenis pelarut dari gliserolisis kimiawi minyak inti sawit terhadap hasil monoasilgliserol dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh metode pemurnian dengan jenis pelarut terhadap monoasilgliserol. Penelitian ini menggunakan reaksi gliserolisis kimiawi dengan katalis basa (NaOH).

Rancangan penelitian yang digunakan yaitu Rancangan Acak Sederhana (RAS) dengan satu faktor dengan tiga taraf yaitu : A=(Heksana), B=(Etanol), C=(Hidroalkohol). Evaluasi hasil rendemen, kadar MAG (%), kadar DAG (%), kadar TAG (%), Spektrum FTIR dan angka iodin.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jenis pelarut berpengaruh sangat nyata terhadap kadar MAG (%), kadar DAG (%), kadar TAG (%) dan angka iodin namun tidak berpengaruh terhadap rendemen (%). Pemurnian yang terbaik adalah pemurnian menggunakan hidroalkohol dengan kadar MAG (%) 83,89%, kadar DAG (%) 9,54%, kadar TAG (%) 6,57%, angka iodin 1,26 dan rendemen 21,80%. Pada monolaurin yang diisolasi menggunakan hidroalkohol terlihat identik dengan monolaurin standar yang ditandai dengan pembentukan gugus O-H pada bilangan gelombang $3369,97\text{ cm}^{-1}$; pembentukan gugus C=O pada bilangan gelombang $1742,00\text{ cm}^{-1}$; pembentukan gugus C-H pada bilangan gelombang $2922,09\text{ cm}^{-1}$ sampai $2853,51\text{ cm}^{-1}$.

Kata kunci: MAG, Gliserolisis, minyak inti sawit, pelarut.